

Analisis Strategi Pengawasan Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah Guna Meminimalisir Resiko Pembiayaan Bermasalah Bagi Bank PT BPRS Alwashliyah Medan

Rindang Dwi Fattonah¹, Marliyah², Wahyu Syarvina³

^{1,2,3} Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence: rindangdwifattonah@gmail.com

Received: 27 Maret 2025 | Revised: 3 April 2025 | Accepted: 13 April 2025

Keywords:

Supervision;
Problematic
Financing;
Murabahah; BPRS Al-
Washliyah; SWOT
Analysis.

Abstract

Supervision activities are crucial for banks to prevent potential problems that may arise due to various factors during financing. This study aims to analyze the supervision strategies employed by PT BPRS al-Washliyah Medan, specifically on Murabaha contracts. A qualitative descriptive method was used, employing data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Additionally, SWOT analysis was utilized as an instrument to evaluate the supervision strategies. The results show that PT BPRS al-Washliyah can implement proactive strategies by leveraging existing strengths and opportunities. Understanding this strategy will enable the bank to take more effective measures to enhance their supervision quality. This is expected to measure the role and ability of PT BPRS al-Washliyah in financing monitoring, as it has a positive impact on the bank.

Kata Kunci:

Pengawasan;
Pembiayaan
Bermasalah;
Murabahah; BPRS Al-
Washliyah; Analisis
SWOT.

Abstrak

Kegiatan pengawasan sangat penting yang perlu diterapkan oleh bank untuk mencegah pendanaan untuk masalah yang mungkin timbul karena berbagai faktor saat menyelesaikan pendanaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengawasan yang diterapkan oleh PT BPRS al-Washliyah Medan, khususnya pada akad Murabaha. Metode yang digunakan secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik perekaman data melalui pengamatan, wawancara dan dokumen. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai instrumen untuk mengevaluasi strategi pengawasan yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT BPRS al-Washliyah dapat menerapkan strategi proaktif dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada. Mengetahui strategi ini akan memungkinkan bank untuk mengambil langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengawasan mereka. Ini diharapkan dapat mengukur peran dan kemampuan PT BPRS al-Washliyah dalam pemantauan pendanaan karena ini memiliki efek positif pada bank.

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan perekonomian di suatu negara memerlukan peranan bank terutama dalam pembiayaan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat, sedangkan bank syariah memiliki sistem pembiayaan yang terkait dengan hukum Islam dan prinsip-prinsip Syariah, dan pembiayaan untuk operasi bank Syariah tidak membebankan biaya kepada pelanggan dan membayar manfaat klien. Hotdiana (2023).

Penyaluran pembiayaan menggunakan berbagai jenis akad dalam pelaksanaannya, dan salah satu akad yang sangat disukai Masyarakat yaitu akad murabahah. Lubis (2022). Menurut Amindhsrtik, (2024) Murabahah berarti perjanjian penjualan dan pembelian untuk menjelaskan harga pembelian dan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Menurut Mustofa (2024) dalam proses pemberian pembiayaan melibatkan beberapa analisis diantaranya mencakup penilaian karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi ekonomi. Karena menurut Yudha (2023) semua bisnis dan lembaga keuangan akan menghadapi ketidakpastian atau risiko, dan bagi lembaga keuangan dikenal sebagai risiko pasar dan pembiayaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Badu (2023) Pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank Muamalat cabang Gorontalo disebabkan oleh karakter nasabah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afwan Hafizh & Nursantri Yanti (2023) pembayaran kewajiban yang dilakukan oleh pihak nasabah menjadi penyebab pembiayaan bermasalah karena pembayaran kewajiban tersebut dilakukan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marbun & Jannah (2022) menyebutkan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi bank, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk meminimalisir risiko tersebut. Sementara itu, penelitian oleh Sudarto (2020) mengidentifikasi dua faktor utama penyebab pembiayaan bermasalah, yaitu faktor internal yang berasal dari pihak bank dan faktor eksternal yang berasal dari nasabah.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Studi ini tidak hanya menyoroti faktor penyebab pembiayaan bermasalah, tetapi juga secara spesifik menganalisis efektivitas strategi pengawasan yang diterapkan oleh PT BPRS Al-Washliyah dalam mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pada pembiayaan murabahah. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana bank dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluangnya untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur dengan menyoroti implementasi strategi pengawasan di bank syariah skala kecil (BPRS), yang masih jarang dikaji secara spesifik dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada PT BPRS Al-Washliyah juga memberikan perspektif baru terkait tantangan dan peluang dalam pengelolaan pembiayaan murabahah, yang belum banyak diulas dalam kajian terdahulu.

PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah salah satu lembaga keuangan perbankan yang mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan dan deposito dan menyalurkannya dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyelewangan bisa timbul sejak pembiayaan disalurkan oleh bank kepada nasabah sampai dengan pembiayaan itu dibayar lunas oleh nasabah. Menurut Sudarto (2020).

Meskipun telah dilaksanakannya pengawasan di PT BPRS Al-Washliyah namun pembiayaan bermasalah tetap saja muncul. Menurut Syarvina & Sugianto, (2023) adapun alat yang digunakan dalam mengukur tingkat pembiayaan bermasalah NPF (Non Performing Financing, merupakan interpretasi dari penilaian aktiva produktif, khususnya pada penilaian Pembiayaan Bermasalah. Menurut Marliyah (2021) Tingkat kesehatan profitabilitas dilihat dari semakin rendahnya NPF (*Non Performing Financing*), sebaliknya jika Non Performing Financing (NPF) semakin tinggi pr kesehatan ofitabilitas akan terganggu. Sedangkan menurut Fadillah et al.(2024) Sehatnya sebuah bank dapat diukur menggunakan *non performing financing*. Adapun perkembangan NPF di PT BPRS Al-Washliyah sebagai berikut:

Tabel 1. NPF di PT BPRS Al-Washliyah

Tahun	NPF
2019	3,3%
2020	7,5%
2021	5,4%
2022	2,1%
2023	6,6%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BPRS Al-Washliyah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentasi NPF di PT BPRS Al-Washliyah Medan mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mencapai nilai terendah sebesar 2,1% dan nilai tertinggi sebesar 6,6%. Berdasarkan POJK 35/POJK.05/2018 batas maksimal NPF bagi bank syariah yaitu sebesar 5%, jika NPF suatu bank melebihi batas maksimum maka akan mengganggu profitabilitas bank karena NPF yang tinggi akan menimbulkan masalah yang serius. Ratugfirli & Sugiyanto, (2020)

Terjadinya kenaikan dan penurunan NPF di PT BPRS Al-Washliyah tidak luput dari peran pengawasan yang sudah dilakukan oleh pihak bank, jika pihak bank mampu menurunkan angka NPF setiap tahunnya, hal ini menandakan pengawasan sudah dilakukan dengan maksimal, namun jika NPF mengalami kenaikan, ini menandakan peran pengawasan kurang diterapkan secara maksimal. Oleh sebab itu penulis tertarik menganalisis terkait strategi apa yang dilakukan oleh pihak PT BPRS Al-Washliyah demi meminimalisir pembiayaan bermasalah yang ada di PT BPRS Al-Washliyah Medan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan serta menyajikan suatu peristiwa yang terjadi dilapangan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan

mendatangi kantor PT BPRS Al-Washliyah yang beralamat di Jl. Krakatau No.28 Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Adapun sumber data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu: Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Grup Operasional/Marketing BPRS Al-Washliyah Medan, yang dipimpin oleh Bapak Syahnun Asputra. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, responden dipilih karena memiliki posisi strategis dan pemahaman mendalam mengenai kebijakan serta implementasi strategi pengawasan pembiayaan di BPRS Al-Washliyah. Dengan teknik purposive sampling, penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari individu yang memiliki kompetensi dan pengalaman langsung terkait pengelolaan serta pengawasan pembiayaan, khususnya dalam konteks pembiayaan murabahah.

Sumber Sekunder yang didapat penulis dari hasil dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini dan penulis juga menggunakan berbagai sumber pustaka dengan membaca buku, jurnal, artikel, website yang memiliki keterkaitan dengan judul ataupun penelitian yang dilakukan. Alat Analisis, Dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka selanjutnya digunakan analisis SWOT salah satu teori yang diperkenalkan oleh Albert Humphrey. Menurut (Ilham et al., 2023) analisis SWOT alat yang sangat populer di dunia bisnis dalam mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi strategi kinerja perusahaan. Karena dengan adanya analisis SWOT perusahaan mampu menentukan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang diperkirakan akan terjadi dilingkungan. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan model matriks atau model matriks swot

Tabel 2. Matris Swot

Faktor		
	Internal	Eksternal
Internal	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNES (Kelemahan)
Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
OPORTUNITIS (Peluang)	Mengambil manfaat dari peluang yang ada	Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
THREATS (Ancaman)	Strategi S-T Memaksimalkan kekuatan untuk memperkecil ancaman	Strategi W-T Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Sumber: Data diolah, 2025(Arrahman & Munawaruzaman, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengawasan Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah Guna Meminimalisir Resiko Pembiayaan Bermasalah Bagi Bank PT BPRS Al-Washliyah Medan

Dalam meminimalisir setiap bank tentunya memiliki strategi dalam mengawasi pembiayaan, begitu juga dengan PT BPRS Al-Washliyah, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Syahnun Asputra selaku kepala group operasional marketing adapun hal yang dilakukan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan murabahah.

Pada awal pemberian pembiayaan bank mesti menetapkan jaminan/agunan, strategi ini selain menjadi salah satu prinsip dalam pemberian pembiayaan juga menjadi strategi pihak bank dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah, karena barang yang dijadikan agunan oleh pihak nasabah akan menjamin kegiatan pelunasan pembiayaan dalam jangka waktu yang disepakati dan agunan ini nantinya akan menjadi upaya terakhir dalam kegiatan penyelesaian pembiayaan bermasalah. Penetapan agunan juga mendorong nasabah menghormati kebijakan bank serta mendorong nasabah untuk melakukan pelunasan pembiayaan.

Kedua melakukan monitoring, monitoring dilakukan untuk mencari tahu apakah benar pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan ketika mengajukan pembiayaan di awal, karena di PT BPRS Al-Washliyah dalam penerapan akad murabahah juga diiringi dengan wakalah, akad ini adalah akad pemberian mandat, meskipun nasabah diberikan mandat memilih dengan bebas tetap saja kegiatan akad ini diawasi oleh pihak bank, apakah benar pembiayaan dilakukan dengan semestinya. Hal ini dilakukan salah satu alasannya adalah dikarenakan SDM di PT BPRS Al-Washliyah kurang mumpuni sehingga dilakukan akad wakalah.

Ketiga memantau aktivitas pembayaran nasabah, Pak Syahnun menyebutkan pada bulan pertama dan kedua aktivitas pembayaran nasabah biasanya terpantau lancar, namun pada bulan ketiga kita bisa memantau keterlambatan pembayaran nasabah, ketika dirasa akan terjadi tunggakan, hal ini bisa dilihat dari lima hari sebelum jatuh tanggal pembayaran disini pihak bank akan mulai mengingatkan nasabah melalui telepon atau via whatsapp apabila setelah 3 hari jatuh tempo masih belum melakukan pembayaran, maka akan dilaksanakannya kunjungan ke kediaman nasabah, strategi ini juga dilakukan untuk mendesak nasabah agar membayar tagihannya dengan melibatkan orang-orang yang terlibat dalam penandatanganan pembiayaan, seperti istri apabila sudah berumah tangga.

2. Analisis SWOT dalam Strategi pengawasan

Setelah mengetahui faktor-faktor pendukung pembiayaan bermasalah kita perlu melakukan analisis SWOT yang mana analisa ini bermanfaat dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan ancaman serta kelemahan berdasarkan fenomena yang terjadi di PT BPRS Al-Washliyah sebagai berikut:

- a) Kekuatan (*Strenght*) (a) lokasi strategis (b) Memiliki kekuatan hukum baik secara UU maupun sebagai lembaga keuangan (c) Memiliki persediaan dana yang cukup (d) Memiliki tim daan sdm yang profesional dan terlatih.
- b) Kelemahan (*weaknes*) dalam pengawasan BPRS Al-Washliyah memiliki kelemahan. (a) kelalaian dalam meng analisis pembiayaan (b) Kecerobohan tenaga kerja (c) Kurangnya SDM tenaga kerja (d) kurangnya sistem tekhnologi.
- c) Peluang (*opportunnity*) dalam pengawasan BPRS Al-Washliyah memiliki peluang (a) Pertumbuhan ekonomi yang semakinmembaik (b) Pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin maju (c) Persaingan bisnis yang sehat (d) Perkembangan ilmu pengetahuan tenaga ahli yang profesional.
- d) Ancaman (*threat*) (a) Nasabah melakukan penyalahgunaan pembiayaan(b) Nasabah memiliki karakter yang buruk (c) Situasi perekonomian nasabah yang semakin menurun (d) Manipulasi data pembiayaan oleh nasabah.

Tabel. 3 Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Strenght (S)	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Memiliki lokasi yang strategis.	0,16	4	0,65
Memiliki kekuatan hukum yang kuat sebagai lembaga keuangan baik secara UU maupun fatwa	0,11	3	0,32
Memiliki persediaan dana yang cukup.	0,11	3	0,32
Tim manajemen yang profesional.	0,14	3	0,41
Jumlah Kekuatan	0,51		1,70
Weakness (W)	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Kelalaian dalam melakukan analisi pembiayaan	0,16	2	0,32
Kecerobohan tenaga kerja	0,14	2	0,27
Kurangnya SDM tenaga kerja	0,11	3	0,32
Kurangnya tekhnologi pendukung seperti tekhnologi informasi digital	0,8	3	0,24
Jumlah Kelemahan	0,49		1,16
Total	1,00		2,86

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4. External Factors Analysis Summary (EFAS)

Oportunity (O)	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin membaik	0,17	3	0,51
Masyarakat semakin memahami tentang perbankan syariah.	0,11	3	0,34
Persaingan bisnis yang positif	0,9	2	0,17
Tekhnologi keuangan semakin maju	0,11	3	0,34
Jumlah Peluang	0,49		1,37
Threat (T)	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Nasabah melakukan penyalah gunaan pembiayaan	0,17	2	0,34
Nasabah memiliki karakter yang buruk	0,14	2	0,29
Situasi perekonomian nasabah menurun	0,11	3	0,34
Manipulasi data pembiayaan oleh nasabah	0,9	2	0,17
Jumlah Ancaman	0,51		1,14
Total	1		2,51

Sumber: Data diolah, 2025

Indikator kekuatan S 1,70

Indikator kekuatan W 1,16

Indikator kekuatan O 1,37

Indikator kekuatan T 1,14

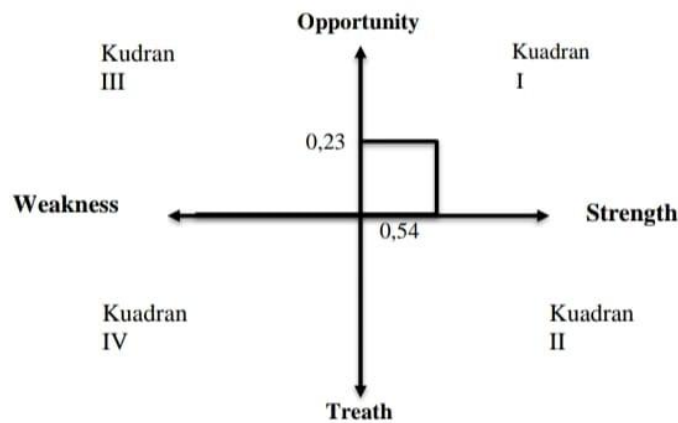
Untuk mendapataka sumbu X= selisih antara kekuatan dan kelemahan (S-W)

Untuk mendapatkan sumbuY= Selisish antara peluang dan ancaman (O-T)

Adapun koordinat sumbu X = $1,70 - 1,16 = 0,54$

Adapun koordinat sumbu Y = $1,37 - 1,14 = 0,23$

Dari hasil penilaian faktor internal dan eksternal menghasilkan diagram analisis SWOT sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis Swot

Berdasarkan grafik analisis SWOT diatas strategi pengawasan pembiayaan murabahah di PT BPRS Al-Washliyah berada pada posisi kuadran 1 atau disebut juga dengan kuadran agresif, dengan posisi sumbu X berada di posisi positif (0,54) dan sumbu Y juga berada di posisi positif (0,23) Yang mana posisi ini menunjukkan bahwa PT BPRS Al-Washliyah memiliki kekuatan dan peluang yang besar dalam kegiatan pengawasan yang mampu meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah, serta meningkatkan kualitas pengawasan terutama pada pengawasan pembiayaan murabahah.

Setelah diketahui posisi analisis SWOT kita perlu mengambil keputusan langkah seperti apa yang kita lakukan dengan memanfaatkan peluang serta kekuatan yang ada, untuk itu tersusunlah rencana strategis yang akan membantu dalam pengawasan pihak bank, diantaranya:

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengawasan Pemberian Pembiayaan Murabahah Guna Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Di PT BPRS Al-Washliyah

Faktor	STRENGTHS
Internal	(Kekuatan)
	Lokasi yang strategis Merupakan lembaga keuangan yang memiliki hukum baik secara fatwa maupun UU.

Faktor Eksternal	Persediaan dana bank yang cukup Memiliki tim manajemen yang profesional
OPORTUNITIS	Strategi S-O
(Peluang)	
Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin membaik	Memperluas jangkauan wilayah kerja dan memperbesar market untuk wilayah-wilayah yang memiliki prospek tinggi.
Semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah.	Berupaya mengedukasi masyarakat tentang perbankan syariah dengan berbagai macam platform.
Persaingan bisnis yang positif.	
Prospek kemajuan teknologi keuangan yang semakin membesar	Melakukan penyetaraan kemampuan SDM yang ahli pada bidang terkait pengawasan pembiayaan bermasalah dalam berbagai bidang.

Sumber: Data di Olah 2025

Keterangan:

S-O: Merupakan pertemuan antara kekuatan dan peluang yang mendorong untuk organisasi terus berkembang dengan cara memperluas jangkauan wilayah kerja dan memperbesar market untuk wilayah-wilayah yang memiliki prospek tinggi. Serta berupaya mengedukasi masyarakat tentang perbankan syariah. Melakukan penyetaraan kemampuan SDM yang ahli pada bidang terkait pengawasan pembiayaan bermasalah dalam berbagai bidang.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa BPRS Al-Washliyah memiliki posisi strategi yang baik dimana terletak pada kuadran 1 dengan memanfaatkan strategi **S-O**, hal ini menunjukkan bahwa BPRS Al-Washliyah memiliki kekuatan dan peluang dalam pelaksanaan pengawasan. Namun nyatanya dari data NPF setiap tahunnya BPRS AL-washliyah Medan mulai

dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mencapai nilai terendah sebesar 2,1% dan nilai tertinggi sebesar 6,6% angka ini sudah mencapai batas maksimal NPF, hal ini disebabkan oleh pihak nasabah yang terlambat dalam pembayaran pelunasan kewajiban, yang menyebabkan penurunan kualitas strategi agresif yang dimiliki pihak bank, sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam mengelola resiko yang pada akhirnya memicu peningkatan NPF.

KESIMPULAN

Setiap bank tentunya akan merancang strategi untuk menjaga bank dari terjadinya pembiayaan bermasalah, seperti PT BPRS Al-Washliyah yang menggunakan jaminan, monitoring, dan pemantauan aktivitas pembayaran nasabah, hal ini dilakukan sebagai upaya bank dalam meminimalisir resiko gagal bayar atau wanprestasi, namun dalam pelaksanaannya tentu saja semua tidak pasti berjalan mulus meskipun strategi yang dilakukan sudah memberi bukti keberhasilan di tahun-tahun sebelumnya, karena resiko ini bisa terjadi kapan saja meskipun segala strategi sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Sehingga dibutuhkan analisis strategi SWOT yang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS Al-Washliyah berada pada posisi kuadran agresif / kuadran 1 (strategi **S-O**) yang menunjukkan bahwa bank harus memanfaatkan kekuatan dan peluang sebagai langkah strategis dalam pengawasan pembiayaan.

Dari analisis yang telah dilaksanakan memberikan dapat diambil keputusan yang menentukan strategi yang menguntungkan berdasarkan analisis SWOT diantaranya: 1) Memperluas jangkauan wilayah kerja dan memperbesar market untuk wilayah-wilayah yang memiliki prospek tinggi. 2) memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan segala peluang yang ada. 3) memaksimalkan keunggulan dan kekuatan di PT BPRS Al-Washliyah dalam mengatasi dan menghindari ancaman yang mungkin saja terjadi. 4) memperkecil kelemahan untuk menekan ancaman yang bisa terjadi, dengan cara: menghindari menerima nasabah yang terlalu jauh dari wilayah guna meminimalisir kendala jarak dalam pengawasan, menghindari perpanjangan kerja sama dengan nasabah yang sudah terbukti memiliki sifat yang kurang baik dalam proses pelunasan pembiayaan, dan terakhir menambah jumlah pegawai yang berkualitas demi berlangsungnya pembiayaan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afwan Hafizh, & Nursantri Yanti. (2023). Mekanisme Restrukturisasi Dalam Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Bank Sumut Syariah KC Medan Katamso. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 260–277. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1207>
- Amindhsrtik, N. (2024). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad*. 4(1), 156–178. <https://doi.org/10.21154/antologihukum.v4i1.3573>
- Aqwa Naser Daulay, M. latief I. N. (2016). *Manajemen Perbankan Syariah*. Febi UINSU Press.
- Arrahman, F., & Munawaruzaman, A. (2023). Analisis Swot Pada Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Untuk Akad Murabahah Di Bprs Al Salaam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(2), 272–300. <https://doi.org/10.15408/jmd.v10i2.29136>
- Badu, R. S. (2023). *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Muamalat Kantor Cabang Gorontalo PENDAHULUAN Akuntansi Islam (Syariah) merupakan konsep dalam membantu suatu lembaga dalam menjaga tujuan , fungsi , dan operasionalnya berjalan sesuai dengan ketentuan .* 2(3), 308–321.
- Bungkes, P., & Sahyuli, M. (2021). *PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI KCP TAKENGON pembiayaan 1388 . Dari jumlah banyaknya pembiayaan murabahah yang ada pada PT . Bank*. 5(Juni), 68–75.
- Fadillah, M. A., Anggraini, T., & Inayah, N. (2024). *Resolving Financing Problems With Restructuring of Murabahah*. 2024(1), 1–12.
- Fristasya, A., Az-Zahra, C. R., Sumiati, M., Fauziah, S., & Ahmad, F. (2021). Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v2i1.17>
- Hazriadi, L. M. (2022). *Pengawasan dan Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada Bank Syariah*. 11–17.
- Hotdiana, F., Nasution, A. I. L., & Nasution, M. L. I. (2023). Pengaruh Pelayanan dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Mengambil Pendanaan dan Pembiayaan (Studi Kasus: Bank Syariah KC Padangsidempuan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2442. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9524>
- lham, H., Handoko, F., Adriantantri, E., & Studi Teknik Industri S-, P. (2023). Pemilihan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Menggunakan Metode S.W.O.T Dan Weighted Product Pada Umkm Sambel Pecel Mbak Ti. *Jurnal Mahasiswa Teknik Industri*, 6(2), 198.

- Lubis, R. A. (2022). Pengawasan Prinsip Syariah Compliance pada Akad Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syari'ah. *Jurnal Mercatoria*, 15(1), 28–34. <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v15i1.6461>
- Marbun, T. D., & Jannah, N. (2022). Strategi Manajemen Resiko dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada PT.BPRS Puduarta Insani Cabang Uinsu. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 4(01), 71–89. <https://doi.org/10.59636/saujana.v4i01.56>
- Marliyah, Kamilah K, & Rahmadina. (2021). The Effect of Murabahah Financing and Profit Sharing on the Profitability of Return on Assets (ROA) Through Non Performing Financing (NPF) In Sharia Commercial Banks. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4873–4886.
- Muhammad Budimansyah dan Muhammad Ridwan. (2023). nalisis Penyelesaian Akad Akad Pembiayaan Bermasalah Di BPRS Al Washliyah Medan. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), hal 7118. Afwan Hafizh, & Nursantri Yanti. (2023). Mekanisme Restrukturisasi Dalam Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Bank Sumut Syariah KC Medan Katamso. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 260–277. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1207>
- Mustofa, V. (2024). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/muraqobah/index>. 04, 244–260.
- Ratugfirli, & Sugiyanto. (2020). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing*. 1(11), 285–293.
- Sigit t, Triyani, D., & Niati, A. (2021). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 24(01), 17–29.
- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 99–116. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>
- Syarvina, W., & Sugianto, S. (2023). Determinants of Sharia Banking Market Share in Indonesia. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.8.1.54-68>
- Yudha, S. F., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Manajemen Resiko Bank Wakaf. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 362–372. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.931>